

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Karies gigi merupakan salah satu masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia baik pada anak-anak maupun dewasa. Persentase penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut menurut Riskesdas tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%. Tahun 2018 penduduk Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut meningkat menjadi 57,6% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018). Gigi yang sehat adalah gigi yang bebas dari karies ataupun yang sudah mendapatkan perawatan yang tepat sehingga tidak mengganggu fungsinya. Dengan adanya gigi yang sehat maka, fungsi gigi untuk mengunyah maupun untuk fonetik dan estetik dapat berjalan dengan baik (Laraswati dkk., 2016).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2018), terjadi peningkatan prevalensi karies gigi aktif di Indonesia dari 53,2% pada tahun 2013 meningkat menjadi 57,6% pada tahun 2018 (Mardiati dkk., 2017). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang memiliki indeks DMF-T tinggi yaitu sekitar 5,9 (Laporan Nasional Riskesdas, 2018) .

Peran rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan

tubuh manusia. Secara garis besar, seseorang dikatakan sehat bukan tubuhnya saja yang sehat akan tetapi, mulut dan gigi nya pun harus sehat dikarenakan rongga mulut merupakan jendela kesehatan bagi tubuh manusia. Sehingga, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan penting dalam kesehatan tubuh seseorang (Jumriani, 2019).

Early childhood caries (ECC) menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat selama bertahun-tahun dan masih berlanjut hingga saat ini. ECC mempengaruhi dalam banyak hal dalam masa pertumbuhan dan perkembangan normal serta adaptasi sosial anak-anak. Saat ini kita dapat memahami interaksi faktor yang mungkin bertanggung jawab untuk perkembangan penyakit, namun karies dini pada anak-anak prasekolah tetap menjadi masalah yang belum terselesaikan bagi dokter gigi (Mardiati dkk., 2017).

Karies anak usia dini atau *Early childhood caries* (ECC) dapat didefinisikan sebagai adanya satu atau lebih gigi yang terkena karies pada anak usia 6 tahun atau lebih muda. Salah satu bakteri yang ada dalam ECC adalah *Streptococcus mutans*. ECC jika dibiarkan dapat merusak gigi anak dan berpengaruh pada kesehatan umum anak. Tanda-tanda yang sering dijumpai pada anak yang terkena karies dini yaitu anak mengalami kesulitan makan dikarenakan anak merasa tidak nyaman saat mengunyah dan merasakan nyeri saat mengunyah, selain itu anak sering mengemut makanan yang mereka konsumsi untuk (Alvianur & Jeddy, 2021)

Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku anak. Lingkungan terdekat dimana anak berada adalah keluarga (seperti orang tua dan saudara) dan lingkungan sekolah. Peran orang tua dan guru sangat menentukan dalam melakukan perubahan sikap dan perilaku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak (Laraswati dkk., 2016).

Karies gigi pada anak sering terjadi namun kurang mendapat perhatian dari orang tua, karena beranggapan bahwa gigi susu anak akan digantikan oleh gigi tetap atau permanen (Rosalina, 2021). Anak secara umum belum mengerti bagaimana pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menanamkan cara menggosok gigi yang baik dan benar pada anak sejak usia dini, agar menjadi kebiasaan yang terbawa sampai anak dewasa (Arumsari, 2017).

Orangtua, khususnya ibu harus mengetahui bagaimana cara merawat dan membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orangtuanya dikarenakan gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen anak. Masih banyak orangtua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi desidui yang disebabkan oleh *oral hygiene* yang buruk

bukan merupakan suatu masalah yang serius. Sepuluh dari tigapuluh orangtua yang mempunyai anak prasekolah masih memiliki persepsi yang salah tentang karies gigi pada gigi sulung anaknya. Mereka mengatakan bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen sehingga mereka berpendapat bahwa jika terjadi karies pada gigi sulung anaknya itu bukan merupakan suatu masalah karena nantinya gigi yang terkena karies tersebut akan tanggal dan diganti dengan gigi permanen (Suciari dkk., 2016).

Peranan seorang ibu dalam kesehatan gigi anaknya adalah sebagai motivator, edukator, dan fasilitator. Menurut *American Academy of Pediatric Dentistry* (AAPD). Motivator ibu bertindak memberikan dorongan pada anak untuk bertindak baik dalam merawat kesehatan gigi dan mulut, sebagai edukator ibu wajib memberikan pendidikan, mengajarkan perilaku hidup sehat, dan sebagai fasilitator dapat dijadikan sebagai panutan bagi anak-anaknya dalam memecahkan permasalahan dalam bidang kesehatan yang dihadapi sehari-hari salah satunya yaitu mengenai kesehatan gigi dan mulut (Siahaan dkk., 2016).

Peran orangtua memberikan pengaruh pada perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Peran orang tua sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang menjadikan baik ataupun buruknya perilaku orangtua dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak (Laraswati dkk., 2016).

Ayat-ayat Al-Quran dan hadits yang berhubungan dengan pentingnya

menjaga kebersihan gigi dan mulut, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (البقره : ٢٢٢)

“*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang membersihkan diri*” (Al-Baqarah:222)

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“*Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya.*” (HR. Al-Bukhari: 893).

Dalam Ayat-ayat Al-Quran dan hadits di atas, tergabung secara sempurna bahwa penting menjaga kebersihan diri dan orang tua mempunyai tanggung jawab atas kebersihan dan kesehatan mulut dan gigi anak.

Berdasarkan uraian latar belakang, penting dilakukan penelitian tentang “Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak dengan Terjadinya *Early Childhood Caries* (ECC) Pada Anak 2-6 Tahun”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak dengan terjadinya *Early Childhood Caries* (ECC) pada anak usia 2-6 tahun di Padma Residence Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta?

3. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan mengkaji bagaimana peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak dengan terjadinya *Early Childhood Caries* (ECC) pada usia anak 2-6 tahun di Padma Residence Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

4. Manfaat Penelitian

4.1 Bagi Masyarakat Padma Residence Bangunjiwo Kasihan Bantul

1. Memberikan informasi ilmiah dan pengetahuan mengenai peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak dengan terjadinya *Early childhood caries* (ECC).
2. Meningkatkan motivasi anak dan para orang tua dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya upaya pencegahan *Early childhood caries* (ECC).

4.2 Bagi Ilmu Pengetahuan

Sumber informasi dan pengetahuan atau bahan literatur mengenai peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak dengan *Early childhood caries* (ECC) pada anak usia 2-6 tahun.

4.3 Bagi Institusi

Menambah khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan dan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

4.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan diri dan disiplin ilmu khususnya mengenai kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah terjadinya *Early Childhood Caries* (ECC) pada anak usia 2-6 tahun.

5. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang hampir serupa dan berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	NAMA DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Niken Laraswati dkk, tahun 2021	Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Karies di TK Islam Al-Kautsar Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian • Variabel penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat dilakukan penelitian • Subjek penelitian
2	Jumriani, Tahun 2019	Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi (Studi Siswa Kelas 1 Sd Negeri Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terpengaruh • Tempat dilakukan penelitian • Subjek penelitian

1. Penelitian (Laraswati dkk., 2016) meneliti tentang peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak karies di TK Islam Al-Kautsar Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional* pada 39 ibu yang ada di TK Islam Al-Kautsar Surabaya yang dilakukan pada bulan Agustus 2019 sampai April 2020. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan lembar pemeriksaan untuk mengidentifikasi angka

karies anak prasekolah di TK Islam Al-Kautsar Surabaya dan lembar kuesioner kuesioner untuk mengukur peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah di TK Islam Al-Kautsar Surabaya. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pemeriksaan dan lembar kuesioner. Prosedur pengumpulan data untuk mengidentifikasi angka karies pada anak prasekolah di TK Islam Al-Kautsar Surabaya adalah mengunjungi anak prasekolah di TK Islam Al-Kautsar Surabaya, melakukan pemeriksaan gigi anak prasekolah, mencatat hasil pemeriksaan pada lembar pemeriksaan yang telah di buat. Prosedur pengumpulan data untuk mengidentifikasi peran ibu sdalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah di TK Islam Al-Kautsar Surabaya adalah mengunjungi anak prasekolah beserta ibunya di TK Islam Al-Kautsar Surabaya, memberikan lembar kuesioner kepada ibu, memberikan penjelasan dalam pengisian kuesioner, setelah lembar kuesioner di isi, selanjutnya di ambil kembali. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah dengan angka karies di TK Islam Al-Kautsar Surabaya, karena kedua skala pengukuran data yaitu kategorik yang berskala nominal dan ordinal dengan derajat $\alpha = 0,05$.

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yaitu analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, variabel penelitian yaitu peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, dan menggunakan

kuesioner yang sama yaitu kuesioner untuk mengukur peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak terdiri dari 21 item pertanyaan tertutup dengan jawaban sering, selalu, jarang, dan tidak pernah yang diadaptasi dari jurnal “Peran Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Karies di TK Islam Al-Kautsar Surabaya”. Perbedaan dengan penelitian diatas adalah tempat dilakukan penelitian, subjek penelitian, dan variabel terpengaruhnya.

2. Penelitian (Jumriani, 2019) meneliti tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi (Studi Siswa Kelas 1 Sd Negeri Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo). Disain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan observasional untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua terhadap kejadian rampant karies di TK karya Kota Makassar. jumlah subjek penelitian adalah 16 siswa TK karya kota makassar dengan menggunakan total sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek yang diperiksa. Kemudian, data diolah dengan secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel terpengaruh yaitu rampant karies, tempat dilakukan penelitian yaitu di TK karya kota makassar, dan subjek penelitian merupakan siswa TK karya kota makassar. persamaan dengan penelitian diatas adalah jenis penelitian yaitu deskriptif dan obeservasional.